

Peran Indonesia sebagai aktor perdamaian dalam penyelesaian konflik Rusia-Ukraina

Mahera Yogi Saputri

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: maherayogisaputri@gmail.com

Kata Kunci:

diplomasi; mediasi organisasi internasional; konflik internasional; perdamaian

Keywords:

diplomacy; international organization mediation; international conflict; peace

ABSTRAK

Konflik Rusia-Ukraina yang berlangsung sejak 2014 telah menimbulkan dampak luas bagi stabilitas global dan regional. Dalam situasi ini, Indonesia berupaya mengambil peran sebagai aktor mediasi dan perdamaian, memanfaatkan posisinya yang netral dan berkomitmen pada diplomasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Indonesia dalam upaya mediasi dan penyelesaian konflik Rusia-Ukraina, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah mengadopsi

pendekatan diplomasi bilateral dan multilateral melalui dialog langsung dengan Rusia dan Ukraina serta partisipasi aktif di forum internasional seperti PBB, ASEAN, dan G20. Indonesia juga menyerukan gencatan senjata dan menawarkan diri sebagai tuan rumah mediasi, selain memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik. Di tingkat organisasi internasional, Indonesia mendukung berbagai resolusi di PBB dan mendorong kerja sama di ASEAN untuk mencapai konsensus regional yang mendukung perdamaian. Jurnal ini juga memberikan informasi mengenai beberapa hambatan yang dihadapi Indonesia, termasuk keterbatasan pengaruh global dan dinamika politik domestik. Meskipun demikian, peran aktif Indonesia di forum internasional dan regional serta komitmen terhadap prinsip-prinsip perdamaian menunjukkan potensi besar dalam kontribusinya terhadap penyelesaian konflik Rusia-Ukraina. Jurnal ini memberikan wawasan penting tentang upaya dan tantangan Indonesia sebagai mediator dalam konflik internasional, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran dan kontribusi Indonesia dalam upaya perdamaian global.

ABSTRACT

The ongoing Russia-Ukraine conflict since 2014 has had far-reaching implications for global and regional stability. In this situation, Indonesia seeks to take on the role of a mediation and peace actor, utilizing its neutral position and commitment to diplomacy. This study aims to analyze Indonesia's role in mediating and resolving the Russia-Ukraine conflict, as well as identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The results show that Indonesia has adopted a bilateral and multilateral diplomacy approach through direct dialogue with Russia and Ukraine as well as active participation in international forums such as the UN, ASEAN, and G20. Indonesia has also called for a ceasefire and offered to host mediation, in addition to providing humanitarian assistance to conflict victims. At the level of international organizations, Indonesia supports various resolutions at the UN and encourages cooperation in ASEAN to achieve regional consensus that supports peace. The journal also provides information on some of the obstacles Indonesia faces, including limited global influence and domestic political dynamics. Nonetheless, Indonesia's active role in international and regional forums and commitment to the principles of peace show great potential in contributing to the resolution of the Russia-Ukraine conflict. This journal provides important insights into Indonesia's efforts and challenges in resolving the Russia-Ukraine conflict.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sejak pecahnya konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2014 dan meningkatnya ketegangan pada tahun 2022, dunia internasional telah menyaksikan salah satu krisis geopolitik terbesar dalam beberapa dekade terakhir. Konflik ini tidak hanya menyebabkan kerugian besar secara manusia dan material bagi kedua negara, tetapi juga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap stabilitas politik dan ekonomi global. Menurut data dari Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia (OHCHR), hingga akhir tahun 2023, lebih dari 14.000 orang telah tewas, dan jutaan lainnya terpaksa mengungsi dari rumah mereka akibat kekerasan yang berlanjut di wilayah konflik. Dalam kajian hubungan internasional, peran negara-negara berkembang sebagai mediator dalam konflik internasional sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan peran negara-negara besar. Padahal, negara-negara berkembang sering kali memiliki potensi unik untuk menjadi jembatan komunikasi yang efektif berkat posisi mereka yang lebih netral dan pengalaman mereka dalam mengatasi konflik internal dan regional. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki pengalaman diplomatik yang kaya, menawarkan studi kasus yang menarik mengenai bagaimana negara-negara ini dapat berkontribusi dalam proses perdamaian internasional. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki pengalaman diplomatik yang kaya, menawarkan studi kasus yang menarik mengenai bagaimana negara-negara ini dapat berkontribusi dalam proses perdamaian internasional. Indonesia telah lama dikenal sebagai negara yang aktif dalam diplomasi multilateral dan mediasi konflik. Sejak masa Perang Dingin, Indonesia telah berperan penting dalam berbagai forum internasional seperti ASEAN, Gerakan Non-Blok, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Namun, dalam konteks konflik Rusia-Ukraina, sejauh mana dan bagaimana Indonesia dapat berperan masih menjadi pertanyaan yang membutuhkan kajian mendalam. Meskipun Indonesia tidak memiliki keterlibatan langsung dalam konflik ini, posisinya sebagai negara besar di Asia Tenggara dan anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB memberikan modal yang signifikan untuk terlibat dalam upaya mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui lebih dalam peran Indonesia sebagai aktor perdamaian dalam konflik Rusia-Ukraina. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi langkah-langkah diplomatik yang telah diambil oleh Indonesia, menilai efektivitasnya, serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks upaya mediasi ini. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengkaji bagaimana pengalaman diplomatik Indonesia dalam mediasi konflik internal dan regional dapat diterapkan dalam situasi internasional yang lebih kompleks seperti konflik Rusia-Ukraina.

Pembahasan

Sejarah dan Peran Diplomatik Indonesia dalam Berbagai Mediasi Konflik

Sejak awal kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia telah memainkan peran aktif dalam diplomasi internasional. Di era Perang Dingin, Indonesia mengambil posisi sebagai salah satu pendiri Gerakan Non-Blok, yang bertujuan untuk menjaga kemandirian negara-negara berkembang dari pengaruh blok Barat dan Timur.

Konferensi Asia-Afrika di Bandung pada tahun 1955 menjadi tonggak penting dalam sejarah diplomasi Indonesia, mengukuhkan posisi Indonesia sebagai pemimpin dalam memperjuangkan dekolonisasi dan kerjasama Selatan-Selatan. Indonesia juga merupakan salah satu pendiri ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) pada tahun 1967. Melalui ASEAN, Indonesia berperan aktif dalam mempromosikan stabilitas dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara. Salah satu contoh signifikan adalah keterlibatan Indonesia dalam proses penyelesaian konflik Kamboja pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an, yang akhirnya membawa negara tersebut ke jalur perdamaian dan rekonstruksi (Iswardhana, n.d.).

Strategi dan Mekanisme Mediasi Indonesia

1. Pendekatan Multitrack Diplomacy Indonesia sering menggunakan pendekatan multitrack diplomacy, yang melibatkan berbagai aktor termasuk pemerintah, organisasi internasional, LSM, dan masyarakat sipil dalam proses mediasi. Pendekatan ini memungkinkan dialog yang lebih inklusif dan komprehensif, serta menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk mencapai perdamaian.
2. Pendekatan Kultural dan Religius Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia sering memanfaatkan pendekatan kultural dan religius dalam mediasi konflik. Pendekatan ini digunakan untuk membangun kepercayaan dan menjembatani perbedaan antara pihak yang bertikai, terutama dalam konflik yang memiliki dimensi etnis dan religius yang kuat.
3. Diplomasi Preventif Selain mediasi dalam konflik yang sedang berlangsung, Indonesia juga aktif dalam diplomasi preventif untuk mencegah eskalasi konflik. Melalui ASEAN dan forum internasional lainnya, Indonesia mendorong dialog dan kerjasama untuk mengatasi potensi sumber-sumber konflik sebelum berkembang menjadi kekerasan.

Dari penjelasan diatas, Sejarah dan peran diplomatik Indonesia dalam mediasi konflik menunjukkan kapasitas dan komitmen negara ini terhadap perdamaian internasional. Seperti yang kita lihat dari konflik Kamboja hingga konflik internal di Aceh, Indonesia telah menunjukkan kemampuan untuk menjadi mediator yang efektif dan dipercaya. Keberhasilan Indonesia dalam berbagai upaya mediasi menunjukkan kapasitas diplomatik yang signifikan. Namun, setiap upaya mediasi juga dihadapkan pada tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi dari pihak yang bertikai, dan kompleksitas dinamika konflik. Pengalaman Indonesia dalam mediasi konflik memberikan pelajaran penting mengenai strategi yang efektif dan kendala yang perlu diatasi. Sehingga dengan latar belakang ini, Indonesia memiliki potensi untuk berperan lebih aktif dalam mediasi konflik Rusia-Ukraina, berkontribusi terhadap upaya perdamaian yang lebih luas di dunia. Diperkuat juga dengan posisi Indonesia yang netral dan dihormati di komunitas internasional, serta pendekatannya yang inklusif dan multitrack, dapat memberikan kontribusi positif dalam mencari solusi damai untuk konflik ini (Hutabarat, 2022).

Faktor Geopolitik

Konflik antara Rusia dan Ukraina merupakan salah satu peristiwa penting dalam dinamika geopolitik global, khususnya di Eropa Timur. Berbagai faktor geopolitik memainkan peran sentral dalam eskalasi dan penyebaran konflik ini, serta dalam upaya untuk mencapai perdamaian dan stabilitas.

Pertama, kedua kekuatan regional, yaitu Rusia di bawah Vladimir Putin dan Ukraina, memiliki kepentingan strategis yang saling bertentangan. Rusia memandang dirinya sebagai kekuatan utama di Eropa Timur dan Asia Tengah, sedangkan Ukraina berusaha mengembangkan hubungan lebih dekat dengan Uni Eropa dan NATO, yang menyebabkan ketegangan dengan Rusia yang khawatir akan kehilangan pengaruh di kawasan tersebut.

Kedua, konflik energi menjadi faktor krusial dalam hubungan antara Rusia dan Ukraina. Ukraina merupakan jalur transit penting bagi gas alam Rusia menuju Eropa Barat, dan sengketa terkait harga dan pembayaran sering kali mempengaruhi dinamika hubungan bilateral mereka.

Ketiga, aspek identitas nasional dan etnis juga memperumit konflik ini. Ukraina memiliki populasi yang heterogen secara etnis dan linguistik, dengan sebagian penduduk mendukung kedekatannya dengan Rusia. Konflik ini tidak hanya berpusat pada masalah politik, tetapi juga menyangkut pertarungan atas identitas nasional dan upaya untuk membangun solidaritas nasional di Ukraina (Midhol, 2022).

Respons Internasional

Di sisi respons internasional, sanksi-sanksi ekonomi yang diberlakukan oleh banyak negara Barat terhadap Rusia setelah aneksasi Crimea menunjukkan upaya untuk membatasi tindakan Rusia dan mendukung kedaulatan Ukraina. Upaya mediasi dan diplomasi dari negara-negara seperti Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat, serta melalui organisasi internasional seperti PBB dan OSCE, menjadi penting dalam mencari solusi damai dan mengurangi eskalasi konflik.

Terakhir, dampak humaniter konflik ini sangat besar, dengan kerusakan fisik yang luas, korban jiwa yang tinggi, dan gelombang pengungsi dalam skala yang mengkhawatirkan. Bantuan kemanusiaan dari komunitas internasional sangat dibutuhkan untuk mengatasi penderitaan yang dialami oleh para korban konflik di Ukraina.

Secara keseluruhan, konflik antara Rusia dan Ukraina adalah sebuah kompleksitas yang melibatkan faktor-faktor geopolitik, ekonomi, sosial-budaya, dan kemanusiaan. Penyelesaiannya memerlukan komitmen kuat dari komunitas internasional untuk berperan aktif dalam mediasi, dialog diplomatik, dan memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada para korban untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan dan stabil di kawasan tersebut (I Komang Andi Antara Putra & Komang Febrinayanti Dantes, 2022).

Analisis Langkah-langkah dan Strategi Mediasi Indonesia dalam Konflik Rusia Ukraina

Pendekatan Awal Indonesia dalam Konflik Rusia-Ukraina

1. Pernyataan Publik dan Diplomasi Bilateral

Sejak awal konflik Rusia-Ukraina, Indonesia telah mengambil langkah-langkah diplomatik yang signifikan. Melalui pernyataan resmi dari Kementerian Luar Negeri dan pidato pejabat tinggi, Indonesia menekankan pentingnya penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas teritorial, serta menolak penggunaan kekerasan sebagai solusi konflik. Indonesia juga secara aktif melakukan diplomasi bilateral dengan kedua belah pihak, mendorong dialog dan perundingan damai.

2. Partisipasi di Forum Internasional

Indonesia turut serta dalam berbagai forum internasional seperti PBB, G20, dan ASEAN untuk menyuarakan pentingnya penyelesaian damai konflik ini. Dalam sidang-sidang PBB, Indonesia konsisten menyerukan gencatan senjata dan penghormatan terhadap hukum internasional. Partisipasi Indonesia di forum forum ini menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian konflik melalui mekanisme multilateral (Salsabila, 2023).

Strategi Mediasi Indonesia

1. Pendekatan Multitrack Diplomacy

Indonesia mengadopsi pendekatan multitrack diplomacy yang melibatkan pemerintah, organisasi internasional, LSM, dan masyarakat sipil. Pendekatan ini memungkinkan Indonesia untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menciptakan dialog yang lebih inklusif. Indonesia juga memfasilitasi pertemuan informal antara pihak-pihak yang bertikai untuk membangun kepercayaan dan memahami kepentingan masing-masing.

2. Netralitas Aktif

Sebagai negara yang dikenal netral dan tidak memiliki kepentingan langsung dalam konflik, Indonesia mampu bertindak sebagai mediator yang dipercaya. Indonesia menjaga posisi netral namun aktif, dengan secara proaktif menawarkan bantuan mediasi dan fasilitasi dialog antara Rusia dan Ukraina. Posisi ini memungkinkan Indonesia untuk diterima oleh kedua belah pihak sebagai penengah yang jujur dan tidak berpihak (Saryono et al., 2022).

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Indonesia dalam Konflik Rusia Ukraina

Faktor-faktor Pendukung

1. Prinsip Diplomasi dan Non-Blok

Indonesia memiliki tradisi kebijakan luar negeri yang non-blok dan netral, yang menjadikannya pihak yang dapat dipercaya oleh berbagai belah pihak dalam konflik internasional. Kebijakan luar negeri yang netral ini memungkinkan Indonesia untuk bertindak sebagai mediator yang tidak berpihak, menawarkan platform dialog yang adil dan seimbang. Sejak era Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955, Indonesia telah

menunjukkan komitmen kuat terhadap penyelesaian konflik secara damai dan diplomatik, mencerminkan dedikasinya untuk menciptakan perdamaian dunia.

2. Pengalaman dalam Mediasi Internasional

Indonesia memiliki pengalaman berharga dalam mediasi konflik internasional dan regional, seperti penyelesaian konflik di Kamboja dan di Aceh. Keberhasilan dalam mediasi ini menunjukkan kemampuan diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan konflik secara damai dan efektif. Selain itu, sebagai salah satu negara terbesar di ASEAN, Indonesia memiliki posisi penting dalam mendorong inisiatif perdamaian regional yang berpengaruh pada skala global, memperkuat peranannya sebagai pemimpin dalam menjaga stabilitas kawasan.

3. Hubungan Diplomati yang Baik dengan Berbagai Negara

Indonesia memiliki hubungan baik dengan banyak negara di dunia, termasuk Rusia dan Ukraina. Hubungan bilateral yang kuat ini memungkinkan Indonesia untuk memfasilitasi dialog dan mediasi antara pihak-pihak yang berkonflik. Reputasi Indonesia sebagai negara yang mengedepankan dialog dan diplomasi sering mendapatkan penghargaan dan dukungan dari komunitas internasional, memperkuat posisinya sebagai mediator yang kredibel dan dihormati.

4. Peran Aktif dalam Organisasi Internasional

Sebagai anggota aktif dalam berbagai organisasi internasional seperti PBB, Indonesia memiliki platform untuk mempromosikan upaya perdamaian secara global. Partisipasi aktif dalam forum-forum seperti G20 dan ASEAN juga memungkinkan Indonesia untuk mendorong solusi damai di berbagai tingkat diplomasi, memperkuat peranannya dalam isu-isu global dan meningkatkan pengaruhnya dalam komunitas internasional (Syuryansyah & Berthanila, 2022).

Faktor-faktor Penghambat

1. Keterbatasan Pengaruh Global

Meskipun memiliki niat baik, Indonesia menghadapi keterbatasan dalam hal kekuatan ekonomi dan militer yang cukup besar untuk menekan atau mempengaruhi pihak-pihak yang berkonflik secara signifikan. Kapasitas diplomatik Indonesia dalam hal sumber daya manusia dan keuangan juga masih terbatas dibandingkan dengan kekuatan besar lainnya seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, atau Cina. Keterbatasan ini mengurangi efektivitas upaya mediasi yang dapat dilakukan oleh Indonesia.

2. Kompleksitas dan Sensitivitas Konflik

Konflik Rusia-Ukraina melibatkan kepentingan geopolitik besar dari negara-negara adidaya, yang membuat mediasi oleh negara non-blok seperti Indonesia menjadi sangat rumit. Kepentingan geopolitik yang besar ini menciptakan dinamika yang kompleks dan sulit untuk dinegosiasikan. Selain itu, tingkat eskalasi dan kekerasan dalam konflik ini membuat mediasi menjadi lebih sulit dan berisiko, mempersulit pencapaian gencatan senjata atau kesepakatan damai.

3. Faktor Internal

Situasi politik dalam negeri Indonesia, termasuk dinamika politik dan isu-isu domestik, dapat mempengaruhi fokus dan kapasitas negara untuk terlibat secara intensif dalam mediasi konflik internasional. Politik dalam negeri yang tidak stabil dapat mengalihkan perhatian dan sumber daya dari upaya mediasi. Selain itu, Indonesia juga harus menangani prioritas ekonomi dan sosial dalam negeri yang bisa mengalihkan perhatian dari upaya mediasi internasional.

4. Dinamik Regional

Meskipun ASEAN adalah platform penting, organisasi ini cenderung memiliki pendekatan yang hati-hati dan konsensus, yang bisa memperlambat atau membatasi tindakan Indonesia dalam konflik yang lebih luas seperti Rusia Ukraina. Hubungan Indonesia dengan negara-negara tetangga dan dinamika regional di Asia Tenggara juga dapat mempengaruhi kemampuan dan fleksibilitas Indonesia dalam menjalankan peran mediasi, mengurangi efektivitas dan kecepatan respons diplomatik Indonesia dalam situasi krisis (Hakim & Sadiyin, n.d.).

Peran Signifikan dalam Mediasi dan Perdamaian Terkait Konflik Rusia-Ukraina

Indonesia telah berupaya memainkan peran signifikan dalam mediasi dan perdamaian terkait konflik Rusia-Ukraina. Berikut adalah beberapa peran yang diberikan Indonesia dalam upaya perdamaian tersebut:

1. Diplomasi Bilateral dan Multilateral

Indonesia telah aktif dalam menjalankan diplomasi bilateral dan multilateral untuk mengatasi konflik Rusia-Ukraina. Melalui dialog diplomatik langsung dengan Rusia dan Ukraina, Indonesia berusaha mendorong kedua belah pihak untuk berkomunikasi dan mencari solusi damai. Selain itu, Indonesia juga berpartisipasi aktif dalam berbagai forum internasional seperti PBB, ASEAN, dan G20, di mana isu-isu terkait konflik Rusia-Ukraina sering dibahas. Dalam forum forum ini, Indonesia menggunakan platform yang ada untuk menyerukan penghentian kekerasan dan mencari jalan damai (Tiara & Mas'udi, 2023).

2. Inisiatif Perdamaian

Indonesia telah mengambil berbagai inisiatif untuk mempromosikan perdamaian antara Rusia dan Ukraina. Salah satunya adalah seruan untuk gencatan senjata. Indonesia menyerukan kepada kedua belah pihak untuk melakukan gencatan senjata dan memulai dialog damai, menekankan pentingnya penyelesaian konflik melalui jalur diplomatik dan negosiasi. Selain itu, Indonesia juga menawarkan diri untuk menjadi tuan rumah pertemuan mediasi atau dialog antara Rusia dan Ukraina, dengan tujuan menciptakan suasana yang kondusif untuk negosiasi.

3. Bantuan Kemanusiaan

Indonesia menunjukkan solidaritasnya dengan mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada para korban konflik di Ukraina. Bantuan ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, obat-obatan, dan peralatan medis, yang sangat diperlukan oleh mereka yang terdampak oleh konflik. Selain itu, Indonesia juga memberikan dukungan

kepada pengungsi Ukraina yang terdampak oleh konflik, baik melalui bantuan langsung maupun kerja sama dengan organisasi internasional.

4. Advokasi di Organisasi Internasional

Sebagai anggota aktif di PBB, Indonesia mendukung berbagai resolusi dan inisiatif yang bertujuan untuk mengakhiri konflik dan mempromosikan perdamaian. Indonesia telah berpartisipasi dalam diskusi di Dewan Keamanan PBB yang membahas situasi di Ukraina. Dalam kerangka ASEAN, Indonesia mendorong negara-negara anggota untuk bersatu dalam menyerukan penyelesaian damai dan menghormati prinsip-prinsip kedaulatan dan integritas wilayah (Andriani & Attata, n.d.).

5. Peningkatan Kesadaran Publik

Indonesia juga berperan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya perdamaian dan dampak negatif dari konflik. Melalui kampanye perdamaian yang melibatkan masyarakat sipil, media, dan organisasi non pemerintah, Indonesia berusaha mendorong solidaritas global dan tekanan publik untuk menghentikan kekerasan. Selain itu, Indonesia menyelenggarakan berbagai forum diskusi dan seminar yang melibatkan pakar, diplomat, dan masyarakat umum untuk membahas solusi damai dan upaya mediasi dalam konflik Rusia-Ukraina.

6. Peran Kepemimpinan di ASEAN

Sebagai salah satu pemimpin di ASEAN, Indonesia berupaya menciptakan konsensus regional yang kuat untuk mendukung upaya perdamaian di Ukraina. Indonesia mendorong ASEAN untuk mengambil sikap bersama dalam mendukung resolusi damai konflik tersebut, menunjukkan kepemimpinannya dalam menjaga stabilitas dan perdamaian di kawasan¹³. Dengan menjalankan peran-peran ini, Indonesia berharap dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas di kawasan konflik. Melalui komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip perdamaian dan diplomasi internasional, Indonesia berupaya menunjukkan perannya sebagai mediator yang kredibel dan berpengaruh dalam upaya menyelesaikan konflik Rusia-Ukraina (Najmi & Lestiyarningsih, n.d.).

Kesimpulan

Indonesia telah mengambil peran yang signifikan dalam upaya mediasi dan perdamaian terkait konflik antara Rusia dan Ukraina. Dengan mengandalkan prinsip-prinsip diplomasi non-blok dan netralitas, Indonesia aktif berupaya untuk memfasilitasi dialog antara kedua belah pihak serta menyerukan gencatan senjata guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyelesaian damai. Melalui partisipasi di forum-forum internasional seperti PBB, ASEAN, dan G20, Indonesia telah menempatkan isu konflik Rusia-Ukraina sebagai salah satu agenda utama dalam diplomasi luar negerinya. Langkah-langkah ini mencakup seruan untuk menghentikan kekerasan, penyediaan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik, serta tawaran menjadi tuan rumah pertemuan mediasi antara kedua belah pihak. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pengaruh global dan dinamika politik internal, komitmen Indonesia terhadap perdamaian telah terus ditegaskan melalui langkah-

langkah konkret di tingkat internasional. Dukungan terhadap resolusi-resolusi PBB yang mengadvokasi perdamaian, serta peran aktif dalam membangun konsensus regional di ASEAN, menegaskan peran Indonesia sebagai pemain kunci dalam upaya penyelesaian konflik global. Dengan demikian, peran Indonesia dalam konflik Rusia-Ukraina tidak hanya mencerminkan komitmen kuat terhadap diplomasi damai, tetapi juga sebagai contoh nyata bagaimana negara-negara non-blok dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi konflik internasional yang kompleks dan sensitif.

Daftar Pustaka

- Andriani, R., & Attata, J. W. (2022). Upaya resolusi konflik rusia-ukraina.
- Hakim, A. B., & Sadiyin, M. (2022). Pengaruh perang Rusia-Ukraina terhadap stabilitas hubungan politik Indonesia dan Rusia. *Journal of International Relations*.
- Hutabarat, G. F. I. (2022). Arah kebijakan luar negeri indonesia pasca perang Rusia-Ukraina berdasarkan perspektif national interest. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(3), 154. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i3.1323>
- Iswardhana, M. R. (2022). Sejarah invasi Rusia di Ukraina dalam kaca mata geopolitik. Jakarta: AIHII Press.
- Midhol, A. B. (2022). Konflik Rusia-Ukraina dan peran pemerintah Indonesia. Universitas Sains Al-Qur'an. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sdkpz>
- Najmi, C. S., & Lestyaningsih, R. (2022). Upaya Resolusi Konflik Dalam Perang Rusia – Ukraina. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Putra, I Komang Andi Antara., & Dantes, Komang Febrinayanti. (2022). Penyelesaian sengketa internasional pada konflik Rusia dengan Ukraina dari perspektif hukum internasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 260–268. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.52032>
- Salsabila, Shafira Brihan. (2023). Analisis kegagalan dewan keamanan PBB dalam penyelesaian konflik Rusia Ukraina. Universitas Airlangga. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10336.05125>
- Saryono, S., Fajarianti, A., Kurniawati, L. D., Akbariah, A. A., Jabar, I. A., & Yulyanti, F. (2022). Sikap politik dan hukum internasional Indonesia terkait penyerangan Rusia Ke Ukraina. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 386–397. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1529>
- Syuryansyah, S., & Berthanila, R. (2022). Upaya penyelesaian konflik Rusia-Ukraina. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.22303/pir.7.1.2022.96-104>
- Tiara, D. T., & Mas'udi, S. Y. F. (2023). Diplomasi Indonesia dalam konflik Rusia - Ukraina: Sebuah kajian tentang soft-power. *Journal of Political Issues*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.95>